

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan salah satu masalah gizi mikro yang hingga saat ini masih menjadi isu kesehatan masyarakat yang signifikan, khususnya pada kelompok remaja putri. Anemia didefinisikan sebagai kondisi menurunnya kadar hemoglobin dalam darah di bawah nilai normal, sehingga kemampuan darah dalam mengangkut oksigen ke seluruh jaringan tubuh menjadi tidak optimal. Remaja putri termasuk kelompok yang rentan mengalami anemia, terutama anemia defisiensi besi, karena berada pada fase pertumbuhan pesat (*growth spurt*) yang meningkatkan kebutuhan zat besi, disertai dengan kehilangan darah secara rutin melalui menstruasi (*World Health Organization, 2023*).

Secara global, anemia pada remaja putri masih menjadi permasalahan kesehatan yang belum sepenuhnya teratasi. *World Health Organization* melaporkan bahwa anemia pada remaja perempuan memberikan kontribusi besar terhadap beban masalah gizi dunia dan berpotensi menimbulkan dampak jangka panjang terhadap kualitas sumber daya manusia. Anemia yang terjadi pada masa remaja tidak hanya berdampak pada kondisi kesehatan saat ini, tetapi juga meningkatkan risiko terjadinya anemia pada masa kehamilan di kemudian hari, yang dapat berujung pada berbagai komplikasi kehamilan dan persalinan (*World Health Organization, 2023*).

Di Indonesia, anemia pada remaja putri masih menunjukkan prevalensi yang cukup tinggi. Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, prevalensi anemia pada remaja putri secara nasional berada pada kisaran 30–32%, yang menunjukkan bahwa hampir satu dari tiga remaja putri mengalami anemia. Tingginya angka tersebut mengindikasikan bahwa anemia masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius dan memerlukan upaya penanggulangan yang lebih efektif, terutama melalui pendekatan promotif dan preventif sejak usia sekolah (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Berdasarkan Data Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023 prevalensi anemia pada remaja usia 15-24 tahun di Jawa Barat mencapai 15,5% dengan rincian 18% pada remaja putri (rematri) dan 14,4% pada remaja pria (SKI, 2023). Meskipun persentase ini tampak lebih rendah dibandingkan beberapa hasil survei nasional, angka absolut tersebut tetap menunjukkan beban masalah kesehatan yang signifikan dan memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak. Selain itu, beberapa hasil penelitian dan laporan survei lain menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada remaja putri di Jawa Barat bahkan dapat mencapai lebih dari 40%, lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pola konsumsi makanan yang kurang beragam, rendahnya asupan zat besi, kebiasaan diet yang tidak sehat, serta rendahnya tingkat pengetahuan remaja mengenai anemia dan pencegahannya (Ningsih et al., 2023).

Pada tingkat kabupaten, masalah anemia pada remaja putri juga masih ditemukan. Di Kabupaten Kuningan, teridentifikasi anemia kelas 7 dan kelas 10 remaja putri sebanyak 2746 remaja putri, atau sebesar 15,73% dari jumlah 17.454 remaja putri yang diperiksa. (Indra/A Laporan Gizi 2025/Gizi/2TW/Rematrixlsx.Application. Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan) Meskipun persentasenya lebih rendah dibandingkan angka provinsi, kondisi ini tetap perlu menjadi perhatian karena anemia pada remaja putri dapat berdampak jangka panjang terhadap kesehatan reproduksi, kesiapan kehamilan di masa mendatang, serta kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan dan penanggulangan anemia secara berkelanjutan melalui edukasi gizi, peningkatan Kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD), serta intervensi berbasis sekolah dan masyarakat.

Anemia pada remaja putri memiliki dampak yang luas dan kompleks. Secara fisik, anemia menyebabkan remaja mudah merasa lelah, lemas, pusing, mengantuk, serta menurunnya daya tahan tubuh sehingga lebih rentan terhadap infeksi. Secara kognitif, anemia berhubungan dengan penurunan konsentrasi, daya ingat, dan kemampuan belajar yang dapat berdampak pada prestasi akademik di sekolah. Selain itu, anemia juga memengaruhi aspek psikologis remaja, seperti menurunnya motivasi, kepercayaan diri, dan kualitas hidup. Dalam jangka panjang, anemia pada remaja putri meningkatkan risiko anemia pada masa kehamilan, persalinan prematur, bayi berat lahir rendah, serta komplikasi obstetri lainnya, sehingga pencegahan anemia sejak usia remaja menjadi sangat penting (Smith et al., 2021; Kementerian Kesehatan Republik

Indonesia, 2021). Selain berdampak terhadap kesehatan reproduksi dan kehamilan, anemia pada remaja putri juga berkontribusi secara tidak langsung terhadap kejadian stunting. Remaja putri yang mengalami anemia berisiko menjadi ibu dengan status gizi kurang dan anemia saat hamil, yang dapat mengganggu pertumbuhan janin sejak dalam kandungan. Kondisi ini meningkatkan risiko bayi lahir dengan berat badan lahir rendah dan pertumbuhan terhambat, yang merupakan faktor utama terjadinya stunting pada anak. Oleh karena itu, pencegahan anemia sejak usia remaja merupakan bagian penting dari upaya pencegahan stunting secara berkelanjutan.

Menurut Nuryuliyani (2023) dampak stunting menyebabkan gagal tumbuh, hambatan perkembangan kognitif dan motorik, dan tidak optimalnya ukuran fisik tubuh serta gangguan metabolisme. Stunting juga menyebabkan menurunnya kapasitas intelektual. Gangguan struktur dan fungsi saraf dan sel-sel otak yang bersifat permanen dan menyebabkan penurunan kemampuan menyerap pelajaran di usia sekolah yang akan berpengaruh pada produktivitas saat dewasa. Berdasarkan Peraturan Presiden (PERPRES) (2021) kelompok Sasaran pelaksanaan percepatan penurunan stunting meliputi remaja, calon pengantin, ibu hamil, ibu menyusui, dan anak berusia 0-59 bulan itu artinya bahwa percepatan penurunan stunting dimulai dari hulu yaitu remaja.

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2022) penyebab stunting dibedakan menjadi penyebab langsung dan tidak langsung. Penyebab langsung dari stunting yaitu asupan gizi yang tidak terpenuhi, infeksi berulang dan sanitasi yang buruk, sedangkan penyebab tidak langsung dari stunting yaitu

pendidikan dan pengetahuan ibu, status sosial ekonomi dan tinggi badan ibu. Salah satu penyebab langsung dari stunting yaitu asupan gizi yang tidak terpenuhi, yaitu termasuk kekurangan zat besi, Kekurangan zat besi adalah salah satu penyebab utama anemia, di mana kadar hemoglobin dalam darah menurun. Anemia defisiensi zat besi dapat mengakibatkan pembentukan sel darah merah yang tidak optimal, sehingga mengurangi kemampuan tubuh untuk mengangkut oksigen ke jaringan dan organ. Hal ini sangat penting bagi remaja putri yang sedang dalam masa pertumbuhan dan mengalami menstruasi, di mana kebutuhan akan zat besi meningkat.

Sebagai upaya menurunkan prevalensi anemia pada remaja putri, pemerintah Indonesia telah melaksanakan program pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) melalui satuan pendidikan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kadar hemoglobin dan mencegah anemia defisiensi besi dengan anjuran konsumsi satu tablet per minggu. Di tingkat pelayanan kesehatan primer, penyaluran TTD dilakukan secara rutin oleh Puskesmas setiap tiga bulan sekali dan di input ke aplikasi SIGIZI, kemudian didistribusikan kepada remaja putri di sekolah melalui guru sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Program pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri tidak hanya ditujukan untuk menurunkan prevalensi anemia, tetapi juga merupakan strategi intervensi gizi spesifik dalam siklus kehidupan untuk memutus mata rantai terjadinya stunting. Pemenuhan status zat besi pada remaja putri sebagai calon ibu diharapkan dapat meningkatkan kesiapan

kehamilan yang sehat dan mendukung pertumbuhan janin yang optimal di masa mendatang.

Pelaksanaan program TTD di SMPN 2 Cilimus secara logistik telah berjalan dengan baik. Tablet Tambah Darah tersedia dan dibagikan secara rutin kepada remaja putri oleh guru di sekolah. Namun demikian, meskipun distribusi TTD telah dilakukan secara teratur, capaian program belum menunjukkan hasil yang optimal. Berdasarkan pengamatan awal, masih ditemukan remaja putri yang tidak mengonsumsi TTD sesuai anjuran, dengan variasi Perilaku seperti tidak diminum, hanya disimpan, atau dikonsumsi secara tidak teratur. Kondisi ini menunjukkan bahwa Perilaku konsumsi TTD di kalangan remaja putri masih rendah.

Sebagai upaya menurunkan prevalensi anemia pada remaja putri, pemerintah Indonesia telah melaksanakan program pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) melalui satuan pendidikan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kadar hemoglobin dan mencegah anemia defisiensi besi dengan anjuran konsumsi satu tablet per minggu. Di tingkat pelayanan kesehatan primer, penyaluran TTD dilakukan secara rutin oleh Puskesmas setiap tiga bulan sekali dan di input ke aplikasi SIGIZI, kemudian di distribusikan kepada remaja putri di sekolah melalui guru sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Program pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri tidak hanya ditujukan untuk menurunkan prevalensi anemia, tetapi juga merupakan strategi intervensi gizi spesifik dalam siklus kehidupan untuk memutus mata rantai terjadinya stunting. Pemenuhan status zat besi pada

remaja putri sebagai calon ibu diharapkan dapat meningkatkan kesiapan kehamilan yang sehat dan mendukung pertumbuhan janin yang optimal di masa mendatang.

Pelaksanaan program TTD di SMPN 2 Cilimus secara logistik telah berjalan dengan baik. Tablet Tambah Darah tersedia dan dibagikan secara rutin kepada remaja putri oleh guru di sekolah. Namun demikian, meskipun distribusi TTD telah dilakukan secara teratur, capaian program belum menunjukkan hasil yang optimal. Berdasarkan pengamatan awal, masih ditemukan remaja putri yang tidak mengonsumsi TTD sesuai anjuran, dengan variasi perilaku seperti tidak diminum, hanya disimpan, atau dikonsumsi secara tidak teratur. Kondisi ini menunjukkan bahwa Kepatuhan konsumsi TTD di kalangan remaja putri masih rendah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara informal dengan guru Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) serta telaah terhadap laporan UKS, diperoleh informasi bahwa tingkat kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) masih belum optimal. Guru UKS menyampaikan bahwa program pemberian TTD telah dilaksanakan secara rutin setiap hari Rabu bersamaan dengan kegiatan sarapan bersama dan olahraga pagi. Namun demikian, berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan terhadap siswi kelas VII, diketahui bahwa sekitar 10–15% siswi mengaku tidak mengonsumsi TTD pada saat pembagian di sekolah. Selain itu, sebagian siswi membawa pulang tablet yang diberikan, sehingga tidak dapat dipastikan apakah TTD tersebut benar-benar dikonsumsi di rumah.

Data laporan UKS juga menunjukkan bahwa kasus anemia pada remaja putri masih ditemukan dalam dua tahun terakhir. Tercatat prevalensi anemia sebesar 15,09% pada tahun 2024 dan mengalami peningkatan menjadi 17,34% pada tahun 2025. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa anemia masih menjadi masalah kesehatan yang nyata di lingkungan sekolah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun program distribusi TTD telah dilaksanakan secara rutin, pelaksanaannya belum sepenuhnya diikuti dengan tingkat kepatuhan konsumsi yang optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya evaluasi dan intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi TTD guna menurunkan angka kejadian anemia di sekolah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan berperan penting dalam membentuk perilaku kesehatan, termasuk Kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah pada remaja putri (Aritonang et al., 2022).

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya intervensi edukasi yang lebih terstruktur untuk meningkatkan pengetahuan dan membentuk Kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri, sehingga tujuan program pencegahan anemia dapat tercapai secara optimal.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui edukasi kesehatan menggunakan media yang menarik dan sesuai dengan karakteristik remaja. Media video merupakan salah satu media edukasi yang efektif karena mampu menyampaikan informasi secara visual dan audio secara bersamaan, sehingga lebih mudah dipahami dan

diingat. Edukasi kesehatan berbasis video terbukti dapat meningkatkan pengetahuan serta memengaruhi perubahan Perilaku kesehatan pada remaja, termasuk dalam pencegahan anemia dan peningkatan Kepatuhan konsumsi TTD (Putri & Sari, 2023).

Video “Si Merah” merupakan media edukasi yang telah dihasilkan pada penelitian sebelumnya yaitu (Nurfadilah,2025) yang dirancang untuk menyampaikan informasi mengenai anemia, manfaat Tablet Tambah Darah, serta cara konsumsi TTD yang benar dengan bahasa yang sederhana dan tampilan visual yang menarik bagi remaja.

Penggunaan video ini telah terbukti meningkatkan pengetahuan dan Kepatuhan konsumsi TTD, serta berpotensi mendukung percepatan penurunan stunting di Indonesia.hanya pada penelitian sebelumnya hanya dilakukan satu kelompok tanpa kelompok pembanding.

Berdasarkan uraian tersebut, tingginya prevalensi anemia pada remaja putri secara nasional dan di Jawa Barat, meningkatnya angka anemia di SMPN 2 Cilimus, serta belum optimalnya pengetahuan dan Kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah meskipun distribusi telah dilakukan secara rutin, menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai Perbandingan Edukasi Menggunakan video Si Merah dan Power Point Terhadap pengetahuan dan Kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri di SMPN 2 Cilimus Kabupaten Kuningan Tahun 2026. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi

edukasi kesehatan yang lebih efektif untuk pencegahan anemia pada remaja putri di lingkungan sekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rata rata pengetahuan remaja putri tentang anemia sebelum dan setelah diberikan edukasi menggunakan video “Si Merah “ dan Power Point di SMPN 2 Cilimus Tahun 2026?
2. Bagaimana rata rata Kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah pada remaja putri sebelum dan setelah diberikan edukasi menggunakan video “Si Merah “ dan Power Point di SMPN 2 Cilimus Tahun 2026?
3. Bagaimana perbedaan rata-rata pengetahuan remaja putri tentang anemia sebelum dan setelah diberikan edukasi menggunakan video “Si Merah” di SMPN 2 Cilimus Tahun 2026?
4. Bagaimana perbedaan rata-rata Kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah pada remaja putri sebelum dan setelah diberikan edukasi menggunakan video “Si Merah” di SMPN 2 Cilimus Tahun 2026?
5. Bagaimana perbedaan rata-rata pengetahuan remaja putri tentang anemia sebelum dan setelah diberikan edukasi menggunakan power point di SMPN 2 Cilimus Tahun 2026?

6. Bagaimana perbedaan rata-rata Kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah pada remaja putri sebelum dan setelah diberikan edukasi menggunakan power point di SMPN 2 Cilimus Tahun 2026?
7. Bagaimana perbedaan perubahan pengetahuan antara kelompok video si merah dibanding kelompok power point di SMPN 2 Cilimus Tahun 2026?
8. Bagaimana perbedaan perubahan Kepatuhan antara kelompok video “Si Merah” dibandingkan kelompok power point di SMPN 2 Cilimus Tahun 2026?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui perbandingan edukasi menggunakan video “Si Merah” dan Power Point terhadap pengetahuan dan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah pada remaja putri di SMPN 2 Cilimus Kabupaten Kuningan Tahun 2026

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui rata rata pengetahuan remaja putri tentang anemia sebelum dan setelah diberikan edukasi menggunakan video ‘Si Merah’ dan Power Point.
- b. Mengetahui rata rata Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada remaja putri sebelum dan setelah diberikan edukasi menggunakan video “Si Merah “ dan Power Point.

- c. Menganalisis perbedaan rata-rata pengetahuan remaja putri tentang anemia sebelum dan setelah diberikan edukasi menggunakan video “Si Merah”.
- d. Menganalisis perbedaan rata-rata Kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah pada remaja putri sebelum dan setelah diberikan edukasi menggunakan video “Si Merah”.
- e. Menganalisis perbedaan rata-rata pengetahuan remaja putri tentang anemia sebelum dan setelah diberikan edukasi menggunakan power point di SMPN 2 Cilimus Tahun 2026.
- f. Menganalisis perbedaan rata-rata Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri sebelum dan setelah diberikan edukasi menggunakan powerpoint di SMPN 2 Cilimus Tahun 2026.
- g. Menganalisis perbedaan perubahan pengetahuan pada kelompok video dibandingkan dengan kelompok power point.
- h. Menganalisis perbedaan perubahan Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada kelompok video dibandingkan dengan kelompok power point.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang kesehatan masyarakat dan kebidanan, khususnya mengenai efektivitas media edukasi berbasis video dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan remaja putri terkait pencegahan anemia melalui Kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Remaja Putri

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja putri tentang anemia, pentingnya konsumsi Tablet Tambah Darah, serta mendorong terbentuknya Kepatuhan konsumsi TTD secara rutin dan benar.

b. Bagi Sekolah (SMPN 2 Cilimus)

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam mengembangkan metode edukasi kesehatan yang lebih menarik dan efektif, khususnya dalam mendukung program pemberian Tablet Tambah Darah di lingkungan sekolah.

c. Bagi Puskesmas

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Puskesmas dalam meningkatkan kualitas program pencegahan anemia pada remaja putri melalui pemanfaatan media edukasi video sebagai pendukung kegiatan promotif dan preventif di sekolah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan data awal bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian serupa atau mengevaluasi media edukasi kesehatan lainnya dalam upaya pencegahan anemia pada remaja.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam hal tema kajian, meskipun berbeda dalam hal kriteria subjek, jumlah dan posisi variabel penelitian atau metode analisis yang digunakan.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul Jurnal	Penulis & Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Kaitan dengan Penelitian Ini
1	<i>Effectiveness of video-based health education on anemia prevention behavior among adolescent girls</i>	Putri & Sari (2023)	<i>Quasi-experiment al; pre-post test</i>	Edukasi menggunakan video meningkatkan pengetahuan dan Perilaku pencegahan anemia pada remaja putri secara signifikan	Mendukung penggunaan media video untuk meningkatkan pengetahuan dan Perilaku konsumsi TTD pada remaja putri
2	<i>Factors affecting compliance with iron tablet consumption among adolescent girls</i>	Aritonang, Simanjuntak, & Siregar (2022)	<i>Cross-sectional</i>	Tingkat Perilaku konsumsi tablet besi dipengaruhi oleh pengetahuan dan persepsi remaja	Menguatkan asumsi bahwa rendahnya pengetahuan menyebabkan Perilaku konsumsi TTD yang kurang optimal
3	<i>Animated videos as educational media for anemia prevention</i>	Hanifah et al. (2025)	<i>Quasi-experiment al</i>	Video animasi efektif meningkatkan pemahaman dan Perilaku konsumsi suplemen besi	Menjadi dasar pemilihan media video <i>Si Merah</i> sebagai intervensi edukasi di

No	Judul Jurnal	Penulis & Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Kaitan dengan Penelitian Ini
	<i>and iron tablet adherence in junior high school students</i>				SMPN 2 Cilimus
4	<i>Comparison of video education and leaflets to increase anemia knowledge in young women</i>	Rosyad et al. (2025)	<i>Quasi-experimental</i>	Video lebih efektif daripada leaflet dalam meningkatkan pengetahuan anemia dan kepatuhan	Mendukung pemilihan media video dibanding metode cetak untuk mengubah Perilaku remaja putri
5	<i>Educational video intervention to improve iron tablet adherence among adolescent girls</i>	Sari et al. (2025)	<i>Quasi-experimental</i>	Penyuluhan berbasis video meningkatkan Perilaku konsumsi TTD secara signifikan	Menjadi acuan desain penelitian dan pengukuran pengaruh video terhadap Perilaku konsumsi TTD
6	Pengaruh Video Si Merah Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Konsumsi Tablet Tambah Darah Sebagai	Sarah Nur Fadhilah (2025)	<i>Pre-Experimental Design dengan One Group Pretest-Posttest dan analisis uji Wilcoxon</i>	Hasil penelitian menunjukkan peningkatan median skor pengetahuan remaja putri dari 14,91 menjadi 22,49, serta peningkatan median skor Perilaku dari 48,77	Edukasi inovatif melalui media video Si Merah efektif meningkatkan pengetahuan dan Kepatuhan konsumsi TTD, serta berpotensi mendukung percepatan

No	Judul Jurnal	Penulis & Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Kaitan dengan Penelitian Ini
	Upaya Pencegahan Stunting Pada Remaja Putri		<i>Signed Rank</i>	menjadi 89,08 setelah intervensi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan signifikan pada pengetahuan ($p=0,001$) dan Perilaku ($p=0,001$) remaja putri setelah intervensi video Si Merah.	penurunan stunting di Indonesia

